

Best Practice Implementasi Program Inovasi Kepala Sekolah

Patricia Adam¹, Ansar², Intan Abdul Razak³, Fachrudin Akadji⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: adampatricia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk program inovasi kepala sekolah dan langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Analisis data dilakukan dengan teknik model interaktif, di mana tahapannya meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk uji kredibilitas penelitian digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk program inovasi sekolah terdiri dari *outdoor teaching*, kultum, dan literasi numerasi, serta (2) langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala sekolah diawali dengan penetapan program bersamaa berdasarkan hasil rapat, pelibatan semua guru, staf, dan siswa, serta dukungan fasilitas yang lengkap.

Kata Kunci: Best Practice; Inovasi; Kepala Sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of innovation programs implemented by the principal and the steps for carrying out these innovation programs at SMA Negeri 1 Suwawa. The research employs a qualitative approach (case study) with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Key informants in the study include the principal, vice principal, and teachers. Data analysis is conducted using an interactive model technique, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the study's credibility, triangulation techniques are applied. The findings indicate that (1) the school innovation programs include outdoor teaching, short religious talks, and numeracy literacy, and (2) the steps for implementing the principal's innovation programs begin with joint program planning based on meeting results, involving all teachers, staff, and students, as well as providing comprehensive facility support.

Keywords: Best Practice; Inovation; Head Master

© 2024 Patricia Adam, Ansar, Intan Abdul Razak, Fachrudin Akadji

Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Agustus 2023

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasi: Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (selanjutnya disebut dengan SDM) yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas yang dimaksud salah satunya melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dan non

kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini untuk pengawasan dan memastikan semua tenaga kependidikan dan non kependidikan melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi serta mendorong para guru untuk terus bekerja sama, mampu menciptakan suasana yang kondusif serta melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama agar dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas atau keunggulan sekolah tersebut.

Dalam mewujudkan sebuah sekolah yang unggul dan memiliki nilai lebih dibandingkan sekolah lain, maka diperlukan sebuah inovasi dari kepala sekolah. Inovasi dimaknai sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek yang diakui dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau sekelompok di dalam organisasi untuk dijalankan. Inovasi pada hakikatnya merupakan hasil pemikiran seseorang atau sekelompok yang cenderung mengarah pada hal-hal baru, yang dapat berupa praktik-praktik tertentu atau dari hasil olah pikir yang diterapkan melalui tahapan tertentu, guna untuk memecahkan masalah yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat.

Tugas inovasi pendidikan yang utama adalah untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan dengan cara inovatif, dengan menciptakan inovasi atau pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan terhadap masalah kependidikan yang dihadapi. Menurut Syaefuddin (dalam Ansori & Sari, 2020), pada dasarnya inovasi Pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek Pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam Pendidikan.

Inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut (Yussetiani, 2018). Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya (Abzul et al., 2022). Munculnya sekolah unggul berangkat dari keinginan, untuk menciptakan sekolah yang menjadi keunggulan untuk mempersiapkan SDM yang siap pakai untuk masa depan.

Zaltman (dalam Kristiawan et al., 2018) berpendapat bahwa cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh atribut inovasi itu sendiri yang meliputi pembiayaan,

balik modal, efisiensi, resiko dan ketidakpastian, mudah dikomunikasikan, kompatibilitas, kompleksitas, status ilmiah, kadar keaslian, kemanfaatannya, dapat dilihat batas sebelumnya, keterlibatan, hubungan interpersonal, kepentingan umum dan penyuluh inovasi. Dalam memberikan inovasi, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menciptakan perubahan di sekolahnya, terutama dalam masalah kedisiplinan dan semangat kerja guru (Fitriyani, 2019; Oji Nur Aslam et al., 2023). Kepala sekolah dalam memberikan inovasi terhadap guru untuk meningkatkan semangat kerja, ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu bahwa guru kurang bersemangat datang ke sekolah dan kurang semangat dalam menjalankan tugasnya baik itu guru perempuan maupun guru laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi awal, tercermin dari sikap guru sehari-hari yang sering duduk di kantor ketika jam pelajaran yang diampunya sedang berjalan, tidak memaksimalkan waktu untuk dimanfaatkan sesuai tanggung jawab yang diberikan, sering menitipkan buku ke kelas sehingga siswa belajar sendiri dengan cara menulis atau menyalin isi buku dengan cara dibacakan oleh satu orang siswa perwakilan kemudian didengarkan oleh siswa yang lain. Keadaan seperti inilah yang menjadikan perlunya inovasi dari kepala sekolah untuk menciptakan perubahan (Sari et al., 2021; Simatupang et al., 2023) agar sekolah beserta SDM-nya kembali kondusif, utamanya di SMAN 1 Suwawa. *Best practice* dalam mengimplementasikan inovasi dari kepala sekolah perlu untuk dikaji, mengingat hasil dari penelitian ini pun diharapkan bisa menjadi pedoman praktis dan teoritis untuk membangun inovasi di sekolah dengan kondisi yang serupa.

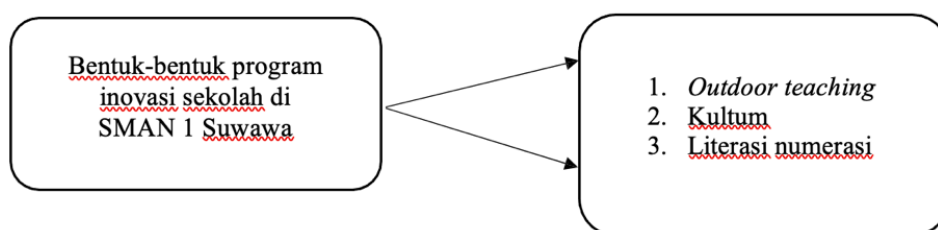
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer yang dijadikan instrumen kunci adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Adapun untuk menjamin keabsahan data, dilakukan dengan kredibilitas data melalui triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-Bentuk Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

Temuan penelitian terkait bentuk-bentuk program inovasi kepala SMAN 1 Suwawa meliputi (1) *outdoor teaching*, (2) kultum, dan (3) literasi numerasi. Temuan tersebut dituangkan dalam diagram, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

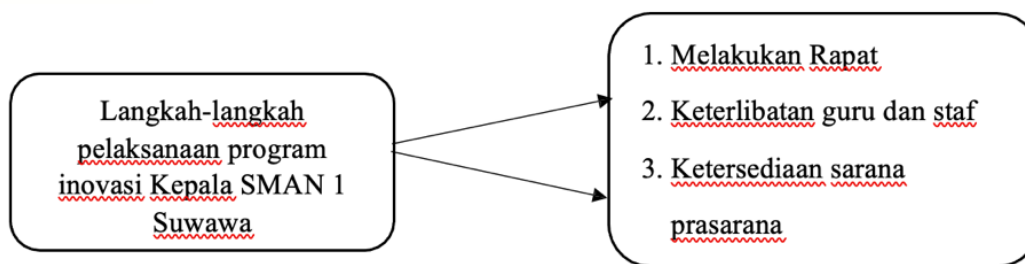


Gambar 1. Diagram Bentuk-Bentuk Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

Bentuk-bentuk program inovasi kepala sekolah merupakan salah satu upaya sekolah dalam memberikan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan kepada siswa selama melakukan pembelajaran, selain itu inovasi juga dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Memiliki ciri atau unsur kebaruan. Dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai buah karya dan buah pikir yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan. Dengan demikian, inovasi ini merupakan suatu proses penemuan (*invention*), baik berupa ide, gagasan, hasil, sistem, maupun produk yang dihasilkan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

Temuan penelitian terkait langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala SMAN 1 Suwawa meliputi (1) melaksanakan rapat, (2) keterlibatan guru dan staf, serta (3) ketersediaan sarana prasarana. Temuan tersebut dituangkan dalam diagram, sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala sekolah merupakan cara yang digunakan oleh sekolah dalam menjalankan atau mewujudkan program inovasi yang telah ditetapkan bersama untuk meningkatkan minat dan bakat ataupun prestasi siswa. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, yakni bahwa program inovasi yang dilakukan harus memiliki apa yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi yang bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut dicapai dari sistem inovasi yang dilakukan. Suatu inovasi bukan asal digulirkan atau asal beda dengan program sebelumnya. Inovasi dilaksanakan karena ada tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan.



Gambar 2. Diagram Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk program inovasi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suwawa yaitu *outdoor teaching*, kulturel, literasi numerasi. Bentuk inovasi yang diberikan oleh pihak sekolah, kepala sekolah, guru maupun staf adalah untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan siswa dalam melakukan pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan potensi siswa yang dimiliki berdasarkan dengan bakat yang dimiliki. Bentuk inovasi juga merupakan cara untuk memberikan proses pembelajaran kepada siswa agar mudah diterima dan dipahami dan juga menyenangkan saat melakukan pembelajaran.

Program *outdoor teaching* di SMA Negeri 1 Suwawa dilakukan sejak 2018 pada masa jabatan kepala sekolah Lisna Nalole M.Pd. Program *outdoor teaching* menjadi salah satu program inovasi kepala sekolah (Abdullah, 2020) tidak hanya di luar kelas, tetapi juga di luar sekolah yaitu di berbagai tempat wisata. Program *outdoor teaching* ini dilakukan 1 tahun sekali, dan sudah bekerja sama dengan dosen dari kampus Universitas Negeri Gorontalo. Program *outdoor teaching* ini banyak diminati oleh para siswa maupun guru-guru, sehingga untuk pelaksanaannya kepala sekolah selalu memberi perubahan di setiap tahunnya. Pengalaman yang didapatkan siswa dari hasil pembelajaran di luar kelas akan berdampak lebih panjang pada siswa, karena dengan mengamati, mendengar, dan merasakan secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran (Paisley et al., 2008).

Pengalaman langsung yang didapatkan siswa dengan mengamati limbah/sampah yang ada di lingkungan sekolah, akan memberikan pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, melihat dan proses merasakan bentuk dan tekstur limbah/sampah. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman

yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2004), lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Selain itu Bogner (dalam Taufik & Firdaus, 2021) juga berpendapat bahwa pembelajaran di luar kelas dapat mengubah persepsi siswa terhadap lingkungan dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Pengalaman masa kecil belajar di alam menjadi faktor kunci dalam pengembangan sikap remaja terhadap alam dan lingkungan. Untuk itu agar siswa peduli terhadap alam dan lingkungan tampaknya membutuhkan keakraban dengan alam dan ekosistem yang sebenarnya, dan hal tersebut tidak didapatkan jika pembelajaran berlangsung hanya di dalam kelas.

Selain *outdoor teaching* terdapat juga program kultum. Kultum merupakan singkatan dari 'kuliah tujuh menit' hal ini menjadikan setiap kegiatan ceramah yang dilakukan dengan durasi relatif sebentar dianggap sebagai kultum. Kultum menjadi kesempatan siswa untuk melatih percaya diri berbicara di depan publik. Sebuah pembiasaan yang baik di sekolah, sebab tidak semua orang yang bisa punya kemampuan bicara yang hebat. Selanjutnya yang terakhir dari bentuk inovasi program kepala sekolah yakni literasi numerasi di SMAN 1 Suwawa awalnya dilakukan hanya 1 kali dalam sepekan. Pada 2 tahun terakhir literasi numerasi menjadi salah satu program yang dilakukan setiap habis apel selama kurang lebih 30 menit. Untuk pelaksanaan program literasi numerasi ini, banyak melibatkan guru-guru sehingga program ini berjalan dengan sangat baik.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Inovasi Kepala SMAN 1 Suwawa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suwawa yaitu dengan memiliki beberapa program unggulan yang telah ditetapkan bersama berdasarkan hasil rapat, kemudian pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan semua guru dan staf pegawai untuk dapat melaksanakan program inovasi, pelaksanaannya dilakukan dengan didukung dengan adanya fasilitas yang memadai (Safitri, 2014), walaupun secara kelengkapan belum semua fasilitas lengkap, kemudian didukung dengan antusias dari guru yang melibatkan siswa dalam pelaksanaan program inovasi yaitu dengan memberikan kegiatan baik intra maupun ekstra agar dapat meningkatkan minat dan bakat dari masing-masing siswa yang memiliki potensi berdasarkan kemampuannya.

Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana (Darwis et al., 2022).

Dalam arti bahwa suatu inovasi akan dilakukan melalui suatu proses yang tak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu. Proses inovasi bukan suatu proses yang tiba-tiba dan tak disengaja, tetapi merupakan suatu proses penemuan dengan perencanaan yang matang dan diperhitungkan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakannya.

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah menuju suatu keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diaplikasikan di lingkungan sekolah (Umsiyah, 2023). Kepala sekolah akan dianggap sukses jika *output*/hasil di sekolah yang dipimpin dapat dihargai oleh masyarakat. Inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan yaitu: (1) Bentuk-bentuk program inovasi kepala sekolah di SMAN 1 Suwawa yaitu *outdoor teaching*, kultum, dan literasi numerasi, serta (2) Langkah-langkah pelaksanaan program inovasi kepala sekolah di SMAN 1 Suwawa yaitu dengan memiliki beberapa program unggulan yang telah ditetapkan bersama berdasarkan hasil rapat, kemudian pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan semua guru dan staf pegawai, serta didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang ada.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2020). Peran Sekolah Kreatif dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak di Rumah Belajar Tanah Merah Bangkalan. *Kuttab*, 4(2).
<https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.272>
- Abzul, O., Arifin, A., & Sulkifly, S. (2022). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 2(1), 80–96.
<https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1280>
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2).

- Darwis, A. F., Malik, I., & Haerana, H. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Sistem Informasi dan Aplikasi Perizinan Berbasis Online Single Submission (Siap Boss) Di DPMPTSP Kabupaten Pinrang. *Journal Unismuh*, 3(6).
- Fitriyani, L. (2019). *Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan*. UIN Ar-Raniry.
- Hamalik, O. (2004). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Martina.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, R., Areli, A. J., Agustina, M., Kafarisa, R. F., Saputra, A. G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Hisri, T. B. (2018). *Inovasi Pendidikan*. WADEGroup.
- Oji Nur Aslam, Mohamad Muspawi, & Mulyadi. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.624>
- Paisley, K., Furman, N., Sibthorp, J., & Gookin, J. (2008). Student Learning in Outdoor Education: A Case Study from the National Outdoor Leadership School. *Journal of Experiential Education*, 30(3). <https://doi.org/10.1177/105382590703000302>
- Safitri, A. (2014). Hubungan antara Inovasi Kepala Sekolah, Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah, Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.17977/jph.v2i1.4444>
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Taufik, M., & Firdaus, E. (2021). Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i2.77>
- Umsiyah, U. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di Sekolah Dasar Negeri 02 Kabunan Kabupaten Pematang. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1364>
- Yussetiani, G. (2018). *Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di*



Student Journal of Educational Management

Volume 4 Nomor 2, Desember 2024. Hal. 189-197

E-ISSN: 2809-9184

Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.